

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Khatib Pahlawan Kayo (2005: 7) menyebutkan bahwa kepemimpinan dalam pengertian umum adalah suatu proses ketika seorang memimpin (*directs*), membimbing (*guides*), mempengaruhi (*influences*) atau mengontrol (*controls*) pikiran, perasaan, atau tingkah laku orang lain. Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa kepemimpinan merupakan tindakan mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu. Sedangkan pemimpin adalah seseorang yang mampu mempengaruhi orang lain melalui kewibawaan dan komunikasi untuk mencapai tujuan. Dalam Islam istilah pemimpin diartikan dalam hadist sebagai berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya :

*Abdullah bin umar berkata, aku mendengar Rasulullah Saw. Bersabda: "Masing-masing kamu adalah pemimpin, dan masing-masing kamu bertanggung jawab terhadap yang dipimpin, seorang imam adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas yang dipimpin. Seorang laki-laki adalah pemimpin didalam keluarganya dan bertanggung jawab atasnya dan seorang perempuan adalah pemimpin dirumah suaminya dan bertanggung jawab atasnya dan seorang pembantu adalah pemimpin atas hartanya, dan bertanggung jawab atasnya" (H.R Bukhori Muslim) (Faizah dkk, 2006: 169)*

Hadist diatas menjelaskan bahwa yang disebut pemimpin adalah setiap individu, tanpa terkecuali apakah dia laki-laki ataupun perempuan asal dia sudah *mukallaf*, semuanya adalah pemimpin dan kepadanya akan dimintai pertanggungjawaban dari hasil kepemimpinannya selama di dunia. Perkara pertanggungjawaban itu tentu disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi serta wewenang yang telah diberikan kepadanya (Kayo, 2005: 74).

Sikap kepemimpinan adalah suatu sikap pribadi yang mampu mengembangkan potensi diri, mampu menempatkan diri serta mampu berfikir terbuka dan positif terhadap diri dan lingkungan. Adapun sikap kepemimpinan ini tidak hadir dengan sendirinya melainkan dibangun dan dibentuk oleh pilar-pilar pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Masalah kepemimpinan agaknya merupakan pokok pangkal terlahirkannya berbagai problematika dalam masyarakat. Hal ini menyangkut kualitas sang pemimpin dalam menangani dan mengayomi masyarakatnya. Secara pasti, di Indonesia pemimpin yang berkualitas dalam pemahaman keislaman amatlah sedikit, malahan pada pucuk pimpinan negara terasa sekali kekurangan itu. Sementara dalam satu sisi, Indonesia adalah bagian dari entitas dunia internasional yang baru saja tumbuh yang sungguh amat menarik untuk menjadi incaran pihak-pihak adijaya dan kelompok-kelompok penentu lain dalam upaya memainkan perannya di sini. Salah satunya, sebagaimana diungkap oleh syekh Al-ghozali dalam bukunya "*Harakatut tabsyir fi junub Syarqi Asia* (Gerakan Kristenisasi di Asia Tenggara )", (1990) menyebutkan, Indonesia merupakan negara yang paling subur bagi gerakan kristenisasi bila

dibandingkan negara-negara asean lainnya. Pernyataan ghozali itu menjadi kenyataan bagi umat Islam dewasa ini. Betapa pemilu dianggap menjadi penyelaras masalah kebangsaan/keumatan justru menjadi penyelesaian pahit yang dihadapi umat (Sunet, 2000: 23).

Generasi muda merupakan pemangku estafet kepemimpinan suatu negara. Kejayaan negara yang akan datang tergantung dari bagaimana generasi mudanya saat ini. peranan generasi muda sangatlah besar. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan yang baik agar dapat terbentuk karakter generasi muda yang baik pula.

Siswa SMA termasuk dalam masa perkembangan yang disebut masa remaja atau pubertas. Masa remaja adalah masa yang khusus, penuh gejolak karena pada pertumbuhan fisik terjadi ketidakseimbangan. Hal ini akan mempengaruhi perkembangan berfikir, bahasa, emosi, dan sosial anak (Sunarto dkk, 2002: 75). Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan baik fisik maupun psikis.

Masa remaja berbeda dengan masa anak-anak. Pada masa remaja, mereka berusaha melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya (Haditono, 2006: 279). Selain itu, mereka lebih tertutup dan tidak lagi mudah terpengaruh oleh siapapun. Sekalipun terpengaruh, pengaruh itu tidak diterimanya begitu saja, melainkan dipilih dan diseleksi. Mereka juga sudah mulai bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya (Sujanto, 1982: 188). Keinginan untuk membentuk kelompok-kelompok pun terjadi pada masa ini, sehingga tidak jarang ditemukan kelompok remaja

dalam berbagai jenis organisasi. Organisasi sangat penting bagi mereka untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, organisasi yang mereka ikuti bermanfaat untuk memberikan sumbangan dalam pembangunan negaranya, dan juga berfungsi sebagai pengembangan sikap sosial remaja (Haditono, 2006: 286 ).

Era globalisasi menjadi tantangan bagi generasi muda dalam pembentukan karakter diri. Maraknya pergaulan bebas, narkoba, budaya hedonisme, budaya konsumerisme, dan tawuran dikalangan remaja menjadikan semakin rusaknya moral, intelektual dan fisik mereka. Berbagai keluhan dan kerisauan kemudian muncul dari orang tua dan masyarakat mengenai kehidupan anak-anak mereka dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang akibat maraknya budaya pop, glamor, santai serta krisis moral yang melanda masyarakat modern. Jauhnya kehidupan anak-anak dari nilai agama merupakan salah satu dampak nyata perkembangan dan akses global yang demikian deras tanpa adanya filter yang dapat menjadi perekat identitas yang cukup kuat. Hal ini mencerminkan tantangan masa kini dan masa depan, terutama yang menyangkut kebutuhan hidup secara moril-agamis maupun materiil dan berbagai faktor yang mempengaruhinya, telah menduduki tempat teratas dalam kehidupan masyarakat.

Kepemimpinan siswa merupakan salah satu upaya untuk memberikan pemahaman serta membangun karakter kepemimpinan siswa agar menjadi siswa teladan, bertanggungjawab sehingga tidak terjerumus dengan pergaulan bebas yang dapat merusak moral dan intelektual mereka. Karakter

kepemimpinan pada siswa dapat terbentuk dengan keikutsertaan mereka dalam kegiatan-kegiatan terkait kepemimpinan seperti Latihan Dasar kepemimpinan, Outbond, dan Organisasi siswa (Osis, Pramuka, dan lain-lain). Selain itu karakter kepemimpinan juga dapat terbentuk dalam proses pembelajaran kegiatan belajar kelompok, diskusi serta pembuatan karya. Karakter tersebut dapat membantu mereka dalam mengatasi berbagai masalah mereka sendiri serta menjadikan mereka siswa yang cerdas, bertanggung jawab dan kreatif serta mampu menjadi “*Agent of change*” di masyarakat (<http://masnurulIslamnida.wordpress.com/artikel-ku/>).

Sie Kerohanian Islam (ROHIS) di SMA Negeri 3 Semarang dalam struktur organisasi merupakan sub bagian dalam kepengurusan OSIS seksi satu (seksi keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa). ROHIS merupakan organisasi yang berbasis agama Islam. Berbeda dengan ROHIS di SMA lain, selain kegiatan keagamaan, Organisasi ini juga mempunyai beberapa kegiatan pendukung diantaranya yaitu latihan kepemimpinan siswa muslim (LKSM), Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dan I-fest (Islamic Festival). ROHIS SMA Negeri 3 Semarang merupakan pelopor kegiatan I-fest pertamakali dikota Semarang.

Strategi merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah organisasi dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. ROHIS sebagai organisasi mempunyai berbagai strategi dalam pembentukan karakter kepemimpinan pada siswa. Strategi tersebut dirancang dengan memperhatikan beberapa hal yang terkait dengan faktor internal (faktor yang berasal dari dalam organisasi

ROHIS) dan faktor eksternal ( faktor yang berasal dari luar organisasi ROHIS). Strategi ROHIS SMA Negeri 3 Semarang mempunyai keunggulan dibandingkan dengan ROHIS di SMA lain. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kegiatan-kegiatan yang sukses diadakan oleh ROHIS. kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan dengan sukses tanpa adanya strategi-strategi yang tepat.

ROHIS dalam menyusun strategi pembentukan karakter kepemimpinan siswa menemui beberapa hambatan dan tantangan. Hal tersebut dapat menjadi penghalang dalam pencapaian tujuan. Oleh karena itu hambatan dan tantangan perlu mendapat perhatian dalam penyusunan strategi tersebut. Selain itu, dukungan sekolah juga mempunyai peran yang besar dalam pelaksanaan strategi ROHIS. Hal tersebut dikarenakan ROHIS adalah organisasi yang terikat dengan sekolah. Oleh karena itu, Harapan penulis dengan mengetahui hambatan dan tantangan serta cara ROHIS dalam menyikapi hal tersebut, dan dukungan sekolah terhadap ROHIS dapat menjadi pengetahuan bagi penulis serta ROHIS di SMA lain.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik membahas tentang beberapa permasalahan yang terkait dengan strategi ROHIS dalam pembentukan karakter kepemimpinan pada siswa. Oleh karena itu penulis akan meneliti dan mengangkat judul “Strategi Sie Kerohanian Islam dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Pada Siswa Tahun 2011/2012 (Studi kasus ROHIS di SMA Negeri 3 Semarang)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan skripsi adalah:

1. Bagaimanakah Strategi Sie Kerohanian Islam dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Pada Siswa di SMA Negeri 3 Semarang?
2. Apa Hambatan dan Tantangan Sie Kerohanian Islam dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Pada Siswa di SMA Negeri 3 Semarang?
3. Bagaimanakah Dukungan Sekolah terhadap Sie Kerohanian Islam dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Pada Siswa di SMA Negeri 3 Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui strategi Sie Kerohanian Islam dalam pembentukan karakter kepemimpinan pada siswa di SMA Negeri 3 Semarang
- b. Untuk mengetahui hambatan dan tantangan Sie Kerohanian Islam dalam pembentukan karakter kepemimpinan pada siswa di SMA Negeri 3 Semarang.
- c. Untuk mengetahui dukungan sekolah terhadap Sie Kerohanian Islam dalam pembentukan karakter kepemimpinan pada siswa di SMA Negeri 3 Semarang.

## 2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang ilmu dakwah bagi penyusun khususnya dan dunia keilmuan dakwah umumnya.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap Sie Kerohanian Islam di SMA lain dalam pengembangan dakwah terutama dalam pembentukan karakter kepemimpinan.

## D. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini penulis akan mendiskripsikan beberapa karya yang relevan dengan judul yang penulis buat. Tujuannya agar menghindari terjadinya kesamaan penulisan, selain itu dari beberapa karya yang relevan ini, penulis dapat membandingkan berbagai masalah sehingga penulis dapat memperoleh hasil penemuan yang baru dan betul-betul otentik. Karya yang relevan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Skripsi yang berjudul “*Pembinaan Sikap Keberagamaan Siswa Melalui Program Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMA N Unggulan 57 Jakarta*” ditulis oleh M. Ridwansyah Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2008. Dalam skripsinya disimpulkan bahwa program mentoring dapat menjadi wadah serta kontribusi positif dalam pembinaan sikap keberagamaan siswa.

*Kedua*, skripsi yang berjudul “*Peran Kegiatan Sie Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Sidoarjo*” ditulis oleh Afdiah Fidianti Fakultas Tarbiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2009. Pokok bahasan pada skripsi ini adalah peranan Sie Kerohanian Islam dalam meningkatkan perilaku keberagamaan siswa SMA Negeri 1 Sidoarjo. Berdasarkan hasil penelitian, peranan sie. Kerohanian sangat besar dalam meningkatkan perilaku keberagamaan, hal ini dapat dilihat dengan adanya berbagai macam kegiatan sehingga terbina perilaku siswa yang baik terbukti dengan kesadaran siswa untuk beribadah dan berakhlak mulia terhadap Allah SWT, orang tua, guru, sesama teman dan lingkungan sekitarnya.

*Ketiga*, skripsi yang berjudul “*Manajemen Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam Untuk Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Malang*” ditulis oleh I’anatut Thoifah , Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2011. Hasil dari Penelitian ini berfokus pada (1) untuk mengetahui perencanaan internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan ekstra kurikuler pada siswa SMAN 1 Malang (2) untuk mengetahui implementasi internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam pada SMAN 1 Malang (3) untuk mengetahui evaluasi internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam pada siswa SMAN 1 Malang (4) untuk mengetahui letak relevansi manajemen internalisasi nilai-nilai

keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam pada siswa SMAN 1 Malang dengan pendidikan karakter.

*Keempat*, tesis yang berjudul “*Strategi Pembinaan Ekstrakurikuler Kerohanian dalam Peningkatan Kualitas Keberagaman Siswa di SMA Negeri Cilacap Tahun 2007-2008*” ditulis oleh Faiz Al-Hamidi, program magister IAIN Walisongo Semarang tahun 2009. Hasil dari penelitian ini bahwa strategi pembinaan ekstrakurikuler kerohanian dalam peningkatan kualitas keberagaman siswa meliputi: pelibatan pihak sekolah melalui penyediaan sarana dan prasarana maupun anggaran, strategi kaderisasi dalam tubuh RIMA melalui pembinaan insentif berupa peluang untuk menjadi pengurus OSIS bagi aktifis RIMA, pelibatan guru agama, pelibatan guru non agama Islam, pelibatan wali murid, dan pelibatan alumni. Penyelenggaraan ekstrakurikuler tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas keberagaman siswa.

Karya-karya di atas merupakan karya yang ada relevansinya dengan skripsi ini. karya-karya tersebut mempunyai fokus permasalahan yang berbeda-beda sama halnya dengan skripsi ini. Dari karya di atas belum ada yang membahas tentang strategi Sie Kerohanian Islam dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa. Oleh karena itu skripsi ini berbeda dengan karya-karya di atas dan termasuk penelitian yang baru.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2009: 6). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan manajemen dakwah, Sedangkan spesifikasi penelitian yang dilakukan adalah deskriptif, yaitu suatu penelitian yang diusahakan untuk mencandra secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi dan daerah tertentu. Penelitian dilakukan hanya untuk memaparkan suatu fakta melalui sajian-sajian data tanpa menguji hipotesis, mencari hubungan-hubungan dan membuat prediksi (Syam, 1991: 68).

### **2. Sumber dan Jenis Data**

Menurut Lofland dikutip dari Lexy Moloeng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah “kata-kata” dan “tindakan” selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder.

#### **a. Sumber data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data

langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.(Azwar, 2001: 91). Dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Sumber data ini diambil melalui wawancara kepada kepala bidang kesiswaan, guru pembina, pengurus dan anggota ROHIS.

b. Sumber data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia(Azwar, 2001: 91). Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi, dalam aplikasinya hal ini dapat berbentuk buku-buku yang terkait dengan strategi, SMA N 3 Semarang, ROHIS SMA N 3 Semarang, Pembentukan karakter siswa.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Ada tiga metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data tersebut adalah:

a. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2009: 186). Metode ini digunakan

untuk mewawancarai kepala bidang kesiswaan, guru pembina, pengurus dan anggota ROHIS untuk memperoleh data.

b. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206). Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tercatat terkait dengan ROHIS SMA Negeri 3 Semarang meliputi ; program, struktur kelembagaan, dan profil organisasi.

c. Metode observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis (Idrus, 2009: 101). Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan gambaran tentang objek penelitian, yaitu bagaimana aplikasi ROHIS dalam melaksanakan program-programnya.

#### **4. Analisis Data**

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian data-data tersebut disusun dan dianalisa dengan metode analisis data. Metode analisis data adalah jalan yang ditempuh untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap objek yang diteliti atau cara penanganan terhadap suatu objek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain guna memperoleh kejelasan

mengenai halnya (Sudarto, 1977: 59). Penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT yaitu identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*Threats*) (Rangkuti, 2008: 19).

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan *reduksi data* yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah *menyusunnya dalam satuan-satuan*. Satuan-satuan itu kemudian *dikategorisasikan* pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil *melakukan coding*. Tahap akhir dari analisis data ini adalah *mengadakan pemeriksaan keabsahan data*. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu (Moleong, 2009: 247).

Setelah itu perlu dilakukan telaah lebih lanjut guna mengkaji secara sistematis dan obyektif. Dalam mendukung hal tersebut, maka penulis dalam menganalisis menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis induktif.

Metode deskriptif merupakan sebuah metode yang mendeskripsikan data yang ada, misalnya tentang sesuatu yang diteliti, satu hubungan kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau proses yang sedang berlangsung (Surahmat, 1970: 131). Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat-sifat umum (Hadi, 1995: 42).

Metode ini secara aplikatif digunakan untuk mendeskripsikan tentang obyek penelitian yang sedang dikaji, dalam hal ini adalah ROHIS SMA 3 Semarang. Penelitian ini memfokuskan pada program pokok dan rutin dari ROHIS. program tersebut merupakan program yang tiap periode kepengurusan selalu dilaksanakan. Setelah data terdeskripsikan langkah selanjutnya adalah menganalisisnya dengan menggunakan metode analisis induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus, ditarik generalisasi yang bersifat umum.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan berfungsi untuk memudahkan dalam memberikan penjelasan terkait hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi ini. skripsi ini terdiri dari enam bab, setiap bab saling terkait dan berurutan.

BAB I. Merupakan pembuka yang berisi pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

- BAB II. Pembahasan dalam bab ini meliputi landasan teori tentang strategi meliputi pengertian strategi, latar belakang perumusan, jenis-jenis strategi, dan tahap-tahap perencanaan strategi. Landasan teori tentang karakter kepemimpinan meliputi: pengertian karakter, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, teori kepemimpinan, dan karakteristik kepemimpinan pemuda. Landasan teori tentang ROHIS meliputi: pengertian kerohanian Islam, tujuan dan sasaran kerohanian Islam, kegiatan kerohanian Islam, strategi umum kerohanian Islam, dan pengorganisasian kerohanian Islam.
- BAB III. Dalam bab ini, penulis mencoba menjelaskan gambaran umum SMA Negeri 3 Semarang terdiri dari sejarah berdirinya, visi misi dan nilai inti, kultur sekolah, pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan siswa, struktur organisasi SMA Negeri 3 Semarang, keadaan siswa SMA Negeri 3 Semarang, sarana dan prasarana, dan tentang ROHIS, tempat kedudukan, visi dan misi, struktur organisasi, program kerja, dan keadaan anggota.
- BAB IV. Strategi ROHIS dalam pembentukan karakter kepemimpinan pada siswa di SMA Negeri 3 Semarang.
- BAB V. Hambatan, tantangan dan dukungan sekolah terhadap ROHIS dalam pembentukan karakter kepemimpinan pada siswa di SMA Negeri 3 Semarang.
- BAB VI. Bab ini berisi penutup meliputi: kesimpulan dan saran-saran